

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

I.1.1 *Overtourism* Pariwisata di Bali

Provinsi Bali terkenal akan sektor pariwisatanya yang semakin hari semakin ramai mendatangkan wisatawan dari seluruh pelosok dunia. Walaupun sempat mengalami penurunan drastis saat pandemic *COVID-19* di tahun 2020-2021 menjadikan titik terendah dalam kunjungan pariwisata Bali. Tahun 2022 menjadi titik balik bagi pariwisata Bali dimana terjadi pemulihan pariwisata secara signifikan. Kunjungan melonjak drastis dari yang sebelumnya. Per tahun 2022 kunjungan mencapai 2,1 juta dan trend positif ini terus meningkat hingga tahun 2023 mencapai 5,3 juta wisatawan sepanjang tahun (Mawarni, 2024). Tren pemulihan ini memberi harapan besar bagi Bali untuk terus memperkuat posisinya sebagai destinasi pariwisata global.

Kabupaten	Tahun	Jumlah Wisnus	Jumlah Wisman
Kabupaten Badung	2019	1.536.558	2.740.494
Kabupaten Bangli	2019	309.390	861.183
Kabupaten Buleleng	2019	429.040	212.202
Kabupaten Gianyar	2019	717.021	4.320.438
Kabupaten Jembrana	2019	262.681	29.270
Kabupaten Karangasem	2019	346.788	818.886
Kabupaten Klungkung	2019	8.220	495.127
Kabupaten Tabanan	2019	2.563.908	2.403.516
Kota Denpasar	2019	812.169	1.354.023
Total		7.045.775	13.235.139

Gambar 1 Jumlah Wisatawan per-Kabupaten di Provinsi Bali

Sumber : Bali Satu Data

Dari data kunjungan jumlah wisatawan per-Kabupaten di Provinsi Bali, terlihat kunjungan wisatawan di Bali hanya mengandalkan pariwisata di area Bali Selatan. Kunjungan wisatawan di dominasi berada di Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kota Denpasar, dan Kabupaten Tabanan. Hal ini dikarenakan daerah tersebut dekat dengan Bandara Internasional dan Pelabuhan yang menjadi gerbang masuk wisatawan ke Bali.

Saat ini terjadi isu yang sangat hangat di Pulau Bali, khususnya di Kawasan Bali Selatan yaitu *Overtourism* akibat terlalu banyaknya wisatawan yang datang. Mayoritas Wisatawan Asing (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) memang lebih banyak berada di Kawasan Bali Selatan karena dekat dengan Bandara Udara I Gusti Ngurah Rai sebagai jalur masuk Wisatawan ke Pulau Bali.

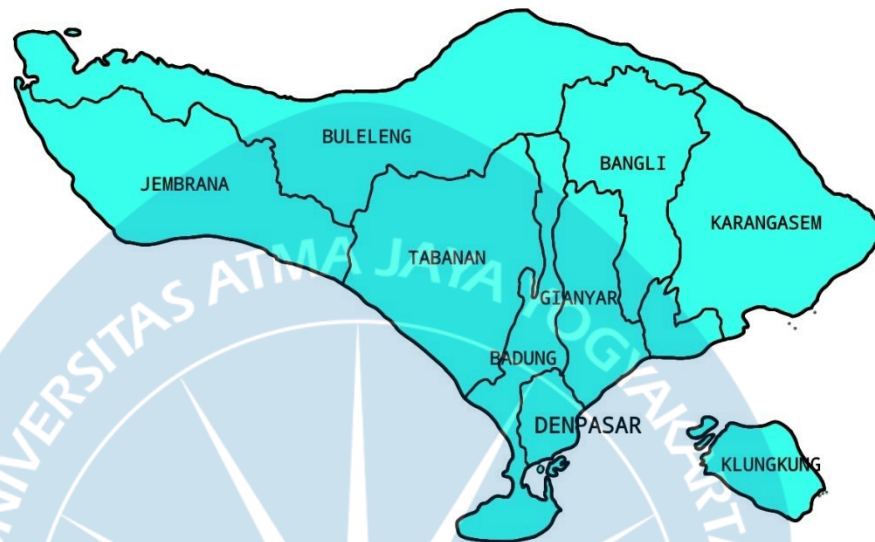
Overtourism bisa terjadi ketika terlalu banyak pengunjung berbondong-bondong ke tempat yang sama, yang menyebabkan dampak buruk pada lingkungan, masyarakat lokal, dan pengalaman pengunjung (Bra, 2024). Saat ini ada begitu banyak dampak buruk yang timbul akibat *Overtourism* di Pulau Bali, seperti Kepadatan dan Kemacetan di jalanan dan objek wisata, kerusakan beberapa tempat di destinasi wisata, timbul kebencian masyarakat akibat perilaku wisatawan yang tidak menghormati masyarakat, adat dan tempat-tempat suci setempat, dan lingkungan yang menjadi rusak akibat diubahnya ekosistem alam demi mengakomodasi infrastruktur pariwisata. Bahkan sumber daya alam juga mengalami peningkatan dari segi harga karena meningkatnya demand yang ada, membuat masyarakat setempat menjadi kesusahan untuk mengaksesnya seperti harga tanah.

Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pariwisata saat ini gencar melakukan program-program untuk pemerataan pariwisata di Bali. Menparekraf Sandiaga Uno menyampaikan, penyebaran wisatawan ke Bali Utara khususnya Kabupaten Buleleng, melihat jumlah kunjungan wisatawan yang tidak begitu banyak dibandingkan kabupaten lainnya. Program ini menjadi upaya untuk pemerataan pendapatan dari sektor pariwisata ke semua wilayah di Bali, juga menghindari terjadinya gejala *overtourism* akibat menumpuknya wisatawan di Bali Selatan. Hal ini diterima dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Buleleng dimana banyak dari mereka merasa kehidupannya tidak sebaik masyarakat Bali Selatan. Mereka mengharapkan dengan adanya pemerataan pariwisata bisa meningkatkan perekonomian mereka yang berada di Kabupaten Buleleng.

I.1.2 Kabupaten Buleleng di Bali Utara



PETA PROVINSI BALI



Gambar 2 Peta Pulau Bali

Sumber : Muhammad Alif Solihin

Kabupaten Buleleng adalah kabupaten terluas di Provinsi Bali yang terletak di bagian utara Pulau Bali. Kabupaten ini memiliki kondisi geografi yang beragam mulai dari pantai hingga pegunungan. Pariwisata di Kabupaten Buleleng umumnya mengandalkan alam seperti Pantai Lovina, Air Terjun Git-Git, Danau Buyan dan Tamblingan, Taman Nasional Bali Barat, Air Panas Banjar, Pulau Menjangan dan lainnya.

Secara kunjungan wisatawan, Kabupaten Buleleng tidak seramai dibandingkan daerah Bali Selatan. Hal ini diakibatkan aksesibilitas menuju kabupaten ini yang dibatasi oleh pegunungan yang membentang di bagian tengah Pulau Bali, Sehingga waktu tempuh yang dibutuhkan bagi wisatawan untuk menuju Kabupaten Buleleng dari Bandara atau Pelabuhan di area selatan terbilang cukup lama dan jauh dari segi jarak.

Mendukung program pemerataan pariwisata di Provinsi Bali. Pemerintah memiliki rencana untuk membangun akses untuk wisatawan agar bisa mengunjungi Kabupaten Buleleng secara mudah. Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat memiliki rencana membangun Bandara Bali Utara yang sudah ramai dibahas oleh banyak kalangan. Namun masyarakat menyangkan

karena proyek ini tertunda sangat lama akibat gejolak politik yang terjadi di Indonesia membuat proyek ini belum bisa dikerjakan. Proyek lainnya Sekda Buleleng telah membangun Jalan Nasional Baru (*Short-Cut*) Singaraja-Mengwitani, yang saat ini sudah mencapai titik 3-8 perlu dilanjutkan pembangunannya sampai mendekati pusat Kota Singaraja, yang diharapkan bisa membantu dalam mengatasi masalah aksesibilitas tersebut. Selain proyek jalur darat dan udara tersebut, pemerintah juga mengembangkan jalur laut yang memiliki potensi sangat tinggi untuk dilaksanakan. Terdapat beberapa Pelabuhan di daerah Kabupaten Buleleng yang masih bisa dikembangkan.

I.1.3 Pengembangan Pelabuhan Penumpang di Celukan Bawang



Gambar 3 Pelabuhan Celukan Bawang

Sumber : FANDY BALI Channel

Pelabuhan Celukan Bawang adalah salah satu pelabuhan yang berada di Kabupaten Buleleng yang berpotensi untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Buleleng sebagai akses pariwisata di daerah tersebut. Pelabuhan Celukan Bawang awalnya adalah pelabuhan logistik tempat kapal kargo bersandar, akan tetapi beberapa tahun terakhir beberapa kapal pesiar bersandar di pelabuhan tersebut. Mengingat trend kunjungan kapal pesiar ke Indonesia yang termasuk tinggi dan pernah menjadi peringkat 7 kunjungan kapal pesiar ke Asia sepanjang 2018. Pelabuhan ini diakui sebagai pelabuhan persinggahan yang populer bagi pelayaran dan kapal pesiar internasional. Berkat lokasinya yang sangat strategis dan beberapa pilihan wisata daerah yang tersedia salah satunya destinasi *diving* di Pulau Menjangan. Beberapa agent perjalanan seperti Dream Cruise sudah berkoordinasi dengan pemerintah terkait kunjungannya ke daerah Bali Utara, bahkan laman resmi Dream Cruise sudah memajang wilayah Bali Utara sebagai destinasi

pelayarannya, hal ini disampaikan oleh Nyoman Sutrisna melalui AntaraNews. Tentu hal ini bisa membuka peluang untuk pariwisata di Kabupaten Buleleng. Terlebih lagi posisinya di utara Pulau Bali yang mudah dijangkau dengan pulau lainnya di Indonesia.

Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 mencanangkan kedatangan 15 *company cruise line* yang akan merapatkan kapalnya ke Pelabuhan Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak dari yang sebelumnya hanya 8 *company cruise line* pada tahun 2023. *Cruise* yang datang ke Pulau Bali rata-rata dari Eropa dan Amerika, melalui Aussie, kemudian ke Bali. Atau melalui Singapura kemudian ke Bali.

Pemerintah kini sedang melakukan penataan Pelabuhan Celukan Bawang karena adanya peningkatan dari tahun ke tahun kedatangan kapal pesiar di Buleleng. Penataan Pelabuhan Celukan Bawang tersebut terdaftar dalam Pemanfaatan dan pengembangan wilayah Kabupaten Buleleng yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033. Disebutkan bahwa rencana struktur ruang Pelabuhan Celukan Bawang sebagai jaringan pelabuhan laut utama, yang berfungsi sebagai jaringan transportasi laut untuk pelayanan kapal penumpang dan barang dan pariwisata (2022). Selain itu terdapat juga Keputusan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Penetapan Pelabuhan Masuk dan Pelabuhan Keluar Tempat Pelayanan Kepabean atas import sementara Kapal Pesiar Asing yang menetapkan Pelabuhan Celukan Bawang sebagai Pelabuhan Kapal Pesiar (2018).

Nantinya dengan adanya regulasi ini, pelabuhan akan disempurnakan dengan skema program untuk membuat ekosistem yang mendukung wisatawan kapal pesiar demi meningkatkan kenyamanan dalam berkunjung ke Buleleng.

I.2 Latar Belakang Permasalahan

I.2.1 Penambahan Fungsi Pelabuhan Sebagai Pelabuhan Penumpang

Sesuai dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan Pelabuhan Celukan Bawang yang tidak hanya untuk logistik, tetapi juga untuk penumpang, maka perlu juga dilakukan penataan agar kedua fungsi ini bisa saling berdampingan namun tidak saling membahayakan.



Gambar 4 Pelabuhan Celukan Bawang

Sumber : Google Image

Saat ini jalur kendaraan hanya terdapat 1 jalur yang menjadi jalur masuk dan keluar kendaraan di Pelabuhan Celukan Bawang. Jalur tersebut digunakan untuk jalur kendaraan angkutan barang dan menjadi jalur wisatawan ketika ada kapal yang berlabuh. Penataan seperti sirkulasi ini menjadi penting agar jalur terminal penumpang menjadi aman karena tidak dilalui oleh kendaraan angkutan barang. Selain itu penataan peletakan massa seperti gudang barang dan terminal menjadi penting agar kegiatan penumpang dan barang tidak saling bertabrakan.

I.2.2 Terminal Penumpang Yang Belum Tersedia



Gambar 5 Pos Pemeriksaan Pelabuhan Celukan Bawang

Sumber : Google Image

Pelabuhan Celukan Bawang awalnya digunakan untuk keperluan logistik kapal kargo, sehingga masih kekurangan fasilitas untuk dijadikan

pelabuhan penumpang. Beberapa fasilitas belum memiliki Gedung tersendiri seperti tempat pemeriksaan yang hanya mengandalkan tenda. Para pedagang setempat juga belum di tata sehingga mengotori jalur dermaga disana.



Gambar 6 Kunjungan Kapal Pesiar di Pelabuhan Celukan Bawang

Sumber : Google Image

Gubernur Bali telah merencanakan penataan pelabuhan Celukan Bawang sebagai destinasi wisata utama Kapal Pesiar yang nyaman. Mulai dari penataan dermaga, dan ruang tunggu telah direncanakan untuk kapal pesiar ini. Penasihat Khusus Menteri Pariwisata, Indroyono Soesilo juga mengatakan Terminal baru akan mampu menangani 2.500 pengunjung pada suatu waktu. Saat ini pelabuhan ini hanya mampu menampung kapal pesiar yang berpenumpang sekitar 2.000 – 3.000 orang seperti Silver Whisper dan Seabourne Encore. Dengan perancangan beberapa fasilitas yang mendukung pelabuhan ini, bisa meningkatkan kenyamanan orang yang berlabuh di pelabuhan ini.

I.2.3 Pelabuhan Sebagai Gerbang Utama Suatu Daerah

Pelabuhan sebagai gerbang awal masuknya wisatawan ke suatu daerah tentu harus bisa memperkenalkan kebudayaan daerah tersebut. Nuansa khas yang terdapat di Pulau Bali bisa menjadi wajah daerah yang ditunjukkan pada wisatawan. Potensi ini bisa diterapkan pada perancangan Terminal Pelabuhan Celukan Bawang, mengingat Pulau Bali terkenal akan destinasi wisatawan berbasis budaya yang melimpah. Pendekatan Regional diperlukan untuk membantu dalam perancangan ini.

I.2.4 Pendekatan Regionalisme dan Aspek Rekreatif

Pendekatan Regionalisme menurut Ozkan adalah salah satu perkembangan arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar terhadap ciri kedaerahan. Konsep arsitektur regionalisme menghadirkan sesuatu yang *modern*/kontemporer (masa kini) yang akan memperhatikan ciri-ciri kedaerahan, yaitu: arsitektur setempat, iklim, budaya, dan teknologi *modern*. Dengan Pendekatan ini bisa memunculkan kekhas-an budaya Kabupaten Buleleng yang berada di Provinsi Bali yang tercermin pada rancangan bangunan nantinya dengan nuansa *modern* atau kontemporer.

Pendekatan Regionalisme diharapkan juga mampu mencapai aspek rekreatif pada bangunan. Rekreatif berfokus pada aspek pengalaman ruang yang menyenangkan. Hal ini tentu bisa meningkatkan daya tarik untuk orang-orang menikmati bangunan dan lingkungan sekitar. Aspek Rekreatif cocok diterapkan untuk area wisata sehingga mendukung kegiatan wisatawan tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Celukan Bawang sebagai gerbang masuk wisatawan yang rekreatif melalui tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan regionalisme?

I.4 Tujuan & Sasaran

I.4.1 Tujuan

Menghasilkan desain Terminal Penumpang Pelabuhan Celukan Bawang sebagai akses pariwisata guna pemerataan pariwisata di Pulau Bali dengan penekanan pada tata ruang dalam dan tata ruang luar.

I.4.2 Sasaran

1. Merancang tata ruang dalam yang bernuansa regional dan rekreatif melalui penataan interior, sirkulasi, dan pengelompokan ruang.
2. Merancang tata ruang luar yang bernuansa regional dan rekreatif melalui penataan landscape.
3. Menciptakan tampilan bangunan yang bernuansa regional yang mencerminkan fungsi bangunan sebagai Terminal Penumpang.

I.5 Lingkup Perancangan

I.5.1 Lingkup Spasial

Lingkup Spasial perancangan berada di area Pelabuhan Celukan Bawang, Kabupaten Buleleng khususnya dekat dermaga 1 dan dermaga 2 yang menjadi daerah sasaran pengembangan pelabuhan untuk terminal penumpang.

I.5.2 Lingkup Substansial

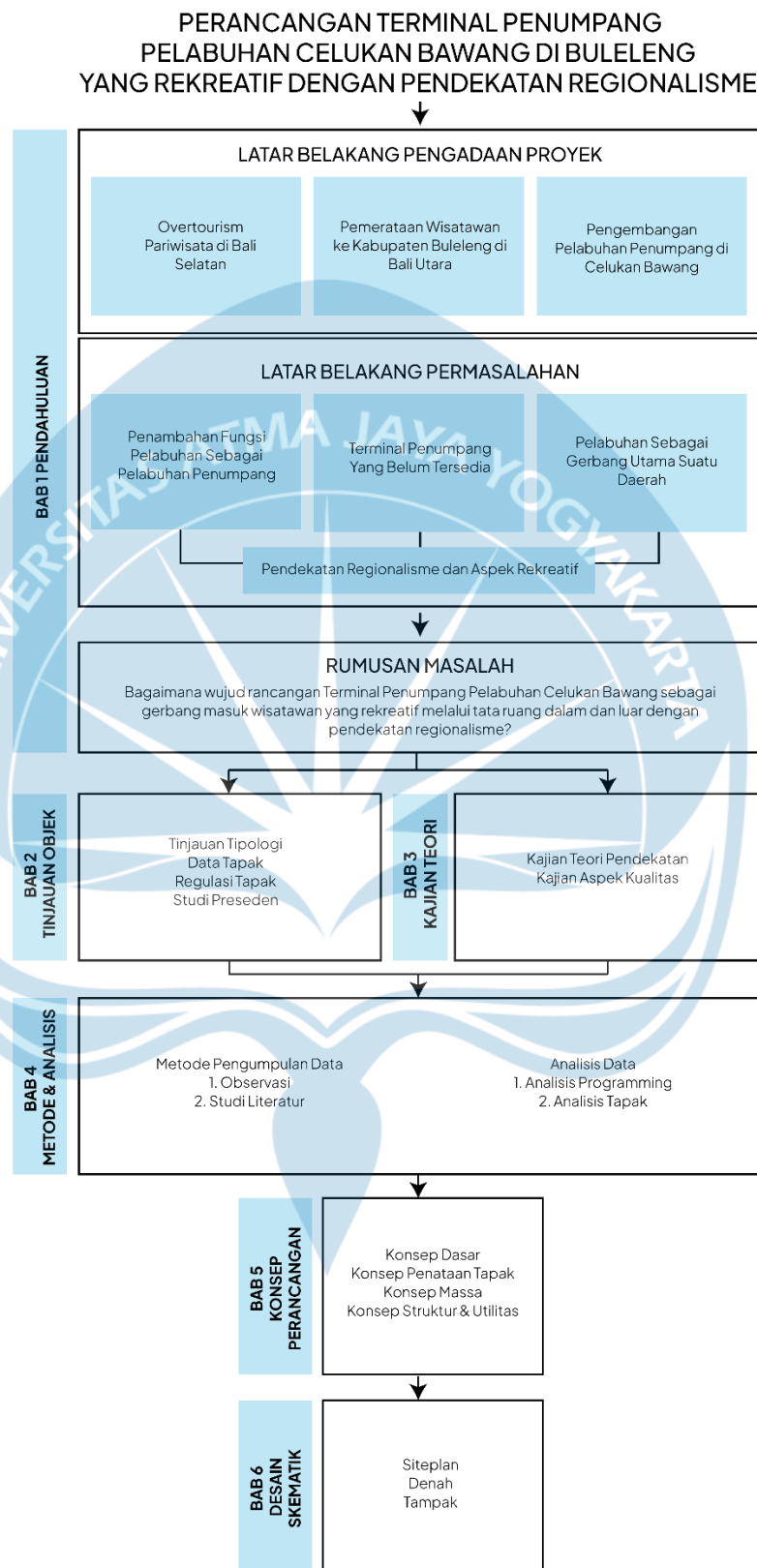
Lingkup substansial pada perancangan Terminal Penumpang adalah tata ruang dalam seperti pengelompokan ruang, sirkulasi, tampilan interior. Sedangkan untuk tata ruang luar seperti penataan sirkulasi, area hijau, dan tampilan eksterior.

I.5.3 Lingkup Temporal

Lingkup Temporal perancangan ini diharapkan bertahan dalam jangka waktu 20 tahun, sesuai Rencana Induk Pelabuhan Nasional.



I.6 Diagram Tata Langkah



Gambar 7 Diagram Tata Langkah

Sumber : Penulis

I.7 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Perancangan ini terdiri dari 5 Bab, antara lain :

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar belakang pengadaan dan permasalahan proyek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup perancangan, metode, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN OBJEK

Menjelaskan tentang objek perancangan seperti tinjauan tapak, regulasi tapak, studi tipologi dan studi preseden.

3. BAB III KAJIAN TEORI

Menjelaskan tentang kajian teori dari berbagai sumber terkait Pendekatan Perilaku, Kualitas Rancangan, dan Teori lainnya yang mendukung proses perancangan.

4. BAB IV METODE PERANCANGAN

Menjelaskan proses atau tahapan dalam perancangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis, dan sintesis.

5. BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep perancangan, penataan ruang, perancangan bangunan, dan utilitas.

6. BAB VI DESAIN SKEMATIK

Menjelaskan rancangan desain dalam bentuk skematik meliputi rancangan siteplan, denah, dan tampak.